

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan menjadi isu global yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan hidup makhluk hidup di bumi. Lingkungan yang terjaga dengan baik membawa manfaat bagi manusia, hewan, tumbuhan, serta ekosistem secara keseluruhan. Sebaliknya, tingginya laju pertumbuhan penduduk, perubahan gaya hidup konsumtif di era digital, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah telah berkontribusi pada kerusakan lingkungan. Beberapa bentuk nyata yang menjadi penyebab dari permasalahan lingkungan adalah rendahnya sikap peduli lingkungan, partisipasi yang masih rendah dalam mengelola dan melakukan pemeliharaan lingkungan, peningkatan volume sampah domestik yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan, belum optimalnya implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar tentang ekologi (Wibowo *et al.*, 2023). Berdasarkan beberapa permasalahan ini perlu diatasi dengan baik oleh semua stakeholder, dengan berbagai cara melalui pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Adiwiyata pada tahun 2006 sebagai upaya mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam sistem pendidikan nasional. Program ini bertujuan menciptakan sekolah berbudaya lingkungan melalui empat komponen utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025).

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas Program Adiwiyata dalam meningkatkan literasi lingkungan dan perilaku peduli lingkungan siswa. Desfandi *et al.* (2017) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan kebijakan sekolah, implementasi kurikulum, budaya sekolah, serta pengelolaan sarana prasarana terhadap tingkat *ecoliteracy* siswa. Penelitian Utomo *et al.* (2023) menyoroti lima dimensi utama dalam implementasi Adiwiyata yaitu integrasi perilaku ramah lingkungan dalam

pembelajaran, pembangunan fasilitas ramah lingkungan, pembinaan kegiatan berbasis partisipasi, kemitraan eksternal, serta pemberdayaan kader Adiwiyata.

Penelitian Megawati *et al.* (2022) menegaskan pentingnya inovasi Program Adiwiyata melalui pendekatan penta helix yang melibatkan pemerintah, sekolah, masyarakat, media, dan dunia usaha dalam menciptakan sinergi berkelanjutan. Pada penelitian Safrizal *et al.* (2022), menunjukkan bahwa pengembangan literasi sains di sekolah Adiwiyata mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab pada siswa. Selanjutnya, penelitian oleh Daesusi dan Asy'ari (2019) di SAIM Surabaya menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis *ecoliteracy* yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar mampu membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis masyarakat.

Salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan Program Adiwiyata yaitu dari kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, Kebijakan dalam hal ini meliputi pengelolaan lingkungan berupa pengurangan limbah, pengelolaan fasilitas ramah lingkungan dan integrasi nilai-nilai lingkungan dalam visi dan misi sekolah (Pambudi *et al.*, 2020). Sementara itu, penelitian Wibowo *et al.* (2023) menggunakan pendekatan *New Ecological Paradigm* (NEP) dalam mengukur sikap peduli lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata dan menemukan bahwa implementasi kurikulum lingkungan, kegiatan partisipatif, serta fasilitas ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Penelitian di Banjar oleh Sholahuddin *et al.* (2021) juga memperlihatkan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah Adiwiyata mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan lahan basah, meskipun masih terdapat tantangan dalam penguatan kesadaran siswa. Penelitian Nurwidodo *et al.* (2020) menunjukkan bahwa sekolah Adiwiyata memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi lingkungan siswa dibandingkan sekolah non-Adiwiyata, terutama pada aspek pengetahuan ekologi, keterampilan kognitif, dan perilaku ramah lingkungan. Namun, faktor afektif masih perlu diperkuat. Sementara itu, Wibowo *et al.* (2023) juga mengungkapkan bahwa integrasi kurikulum lingkungan dan kegiatan berbasis partisipatif di sekolah Adiwiyata meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.

Namun demikian, sejumlah penelitian mencatat adanya kendala dalam implementasi Program Adiwiyata. Salah satu penelitian Setiadi *et al.* (2023) menekankan tentang pentingnya penguatan kompetensi *ecoliteracy* siswa melalui

integrasi kearifan lokal. Hambatan lain mencakup kurang optimalnya pelaksanaan komponen Adiwiyata, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya motivasi guru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum (Siswanto *et al.*, 2019). Di sisi lain, partisipasi warga sekolah juga memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi Program Adiwiyata. Kegiatan partisipatif ini melibatkan seluruh warga sekolah dalam berbagai aktivitas pelestarian lingkungan.

Berkaitan dengan kegiatan partisipatif, adapun penelitian lain yang mendukung hal ini yaitu penelitian Herliana dan Suriansyah (2025) yang menjelaskan bahwa dalam implementasi Program Adiwiyata tidak hanya ditentukan dari kebijakan sekolah saja namun partisipasi yang aktif dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam kegiatan lingkungan juga berperan penting. Bentuk partisipasi diwujudkan melalui pengelolaan sampah, pelaksanaan bank sampah, serta produksi kompos yang dilakukan secara kolaboratif. Kegiatan lingkungan yang partisipatif dapat meningkatkan kesadaran lingkungan warga sekolah dan juga dapat memperkuat keberlanjutan program melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan partisipatif memang menjadi faktor yang berdampak penting bagi keberhasilan Program Adiwiyata, namun hal ini tentunya tidak terlepas dari sarana prasarana pendukung. Keberadaan sarana sangat penting perannya sebagai media pendukung pembelajaran dan pembiasaan perilaku peduli terhadap lingkungan sekolah (Desfandi *et al.*, 2015). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa manajemen dan kebijakan sekolah sebagai penentu keberhasilan dari pengelolaan sarana ramah lingkungan, dalam penelitian Pambudi *et al.* (2020) menyatakan bahwa kebijakan sekolah sebagai pendukung pengembangan fasilitas ramah lingkungan sehingga mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan meliputi pengelolaan sampah berbasis *zero waste* dan *circular economy* yang memerlukan sarana pengelolaan sampah yang memadai, penyediaan ruang terbuka hijau, pembuatan taman sekolah, serta media pembelajaran lingkungan seperti *greenhouse* (Idaa *et al.*, 2025).

SMP 1 Kaliwungu yang berlokasi di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, merupakan salah satu sekolah menengah pertama unggulan di wilayah tersebut. Kaliwungu dikenal sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Kudus yang memiliki karakteristik sosial budaya yang kuat, dengan masyarakat yang mulai menghadapi tantangan urbanisasi dan peningkatan volume sampah akibat perubahan pola konsumsi

masyarakat. SMP 1 Kaliwungu telah berkomitmen untuk menjadi sekolah berbudaya lingkungan dengan mengimplementasikan Program Adiwiyata di tingkat nasional. Saat ini, sekolah tersebut tengah berupaya meraih predikat dari Adiwiyata Provinsi menuju Adiwiyata di tingkat Nasional. Untuk mencapai predikat Sekolah Adiwiyata Nasional, satuan pendidikan harus melakukan tahapan yang sistematis dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Keberhasilan dari Program Adiwiyata tak luput dari peran aktif pihak-pihak yang berada di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan sekolah dengan status Adiwiyata Nasional, SMP 1 Kaliwungu menghimbau siswa, guru, kepala sekolah serta tenaga kependidikan dengan keseluruhan berjumlah 831 orang untuk terlibat dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP 1 Kaliwungu, Kabupaten Kudus telah melaksanakan Program Adiwiyata tingkat provinsi melalui SK Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 660.1/36 Tahun 2018 dan saat ini status sekolah Adiwiyata yang diperoleh menjadi sekolah Adiwiyata perpanjangan provinsi. Dalam hal ini, SMP 1 Kaliwungu masih berupaya untuk mengajukan Program Adiwiyata ke tingkat nasional.

Sekolah yang menerapkan Program Adiwiyata dapat memperhatikan beberapa aspek yang masuk dalam komponen utama pelaksanaan Program Adiwiyata. Berdasarkan Permen LHK nomor 5 Tahun 2025 yang dimaksudkan komponen utama Adiwiyata meliputi aspek kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Kriteria penilaian Adiwiyata didasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang penghargaan Adiwiyata yang menetapkan kriteria, mekanisme, dan tata cara pemberian penghargaan terhadap sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan lingkungan hidup dan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Proses awal yang harus dilakukan adalah tahap persiapan melalui integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum sekolah, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran berbasis konservasi lingkungan dan kearifan lokal, serta pelaksanaan asesmen diri untuk mengukur kesiapan sekolah dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan (Anih *et al.*, 2021). Selanjutnya, sekolah wajib mengimplementasikan

empat komponen utama Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Implementasi ini tercermin melalui penyediaan ruang terbuka hijau, pengelolaan sampah, pengurangan plastik sekali pakai, hingga pengembangan lubang biopori sebagai upaya konservasi (Hidayat *et al.*, 2025).

Keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, serta lembaga lingkungan daerah melalui kampanye lingkungan, pembentukan kader Adiwiyata, dan kolaborasi lintas sektor (Komalasari *et al.*, 2022). Selain itu, sekolah harus melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh program lingkungan guna memastikan efektivitas dan melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari warga sekolah maupun hasil evaluasi mandiri (Pambudi *et al.*, 2020). Faktor kunci keberhasilan lainnya mencakup integrasi kurikulum yang efektif, tata kelola sekolah yang kuat, penyediaan fasilitas pendukung, serta keterlibatan aktif komunitas sekolah dalam menjaga keberlanjutan program (Nurrochmat *et al.*, 2022). Dengan menjalankan seluruh tahapan tersebut secara konsisten, sekolah dapat meraih status Adiwiyata Nasional sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan mitigasi bencana di lingkungan sekolah (Hidayat *et al.*, 2025).

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam faktor penghambat dan pendorong implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kudus. Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat pentingnya pendidikan lingkungan dalam mendukung tujuan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap faktor penghambat dan pendorong implementasi Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu dengan mempertimbangkan konteks lokal serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan Program Adiwiyata, tidak hanya bagi SMP 1 Kaliwungu, Kabupaten Kudus, tetapi juga bagi sekolah-sekolah lainnya di Indonesia yang memiliki karakteristik serupa.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor pendorong yang mendukung implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kudus?

2. Apa saja faktor penghambat yang menghambat implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kudus?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor pendorong yang mendukung implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kudus.
2. Menganalisis faktor-faktor penghambat dalam implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kudus.
3. Memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lingkungan, khususnya terkait faktor-faktor pendorong dan penghambat implementasi Program Adiwiyata di tingkat sekolah menengah pertama.
- b. Menjadi dasar pengembangan teori tentang manajemen program lingkungan sekolah, terutama terkait strategi optimalisasi implementasi Program Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah (SMP Negeri 1 Kaliwungu)
 1. Memberikan gambaran nyata mengenai faktor pendukung (pendorong) yang dapat diperkuat untuk meningkatkan keberhasilan Program Adiwiyata.
 2. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaan program, sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan berbasis data.
 3. Menyediakan rekomendasi strategis yang dapat langsung diterapkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Program Adiwiyata, baik dalam aspek kebijakan, sarana prasarana, partisipasi warga sekolah, maupun budaya lingkungan.
- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan
 1. Meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan mengenai peran mereka sebagai agen penggerak dalam keberhasilan Program Adiwiyata.

2. Memberikan masukan terkait strategi pembelajaran dan pembiasaan lingkungan, sehingga dapat memotivasi warga sekolah untuk lebih aktif dalam kegiatan lingkungan.
- c. Bagi Siswa
1. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan berdasarkan temuan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku peduli lingkungan di sekolah.
 2. Mendorong peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan Adiwiyata melalui rekomendasi yang relevan dengan kebutuhan dan kondisi mereka.
- d. Bagi Pemerintah Daerah / Dinas Pendidikan
1. Menjadi bahan evaluasi dan monitoring terkait efektivitas implementasi Program Adiwiyata di sekolah binaan.
 2. Memberikan data empiris yang dapat digunakan dalam penyusunan kebijakan dan pendampingan sekolah Adiwiyata khususnya di Kabupaten Kudus.
- e. Bagi Peneliti
1. Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai implementasi Program Adiwiyata, khususnya terkait faktor pendorong dan penghambat di tingkat sekolah menengah pertama.
 2. Mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian kualitatif, terutama dalam penerapan model analisis Miles dan Huberman.
 3. Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan observasi, wawancara, dan analisis lapangan terkait implementasi program lingkungan hidup.
 4. Menjadi sarana peningkatan kompetensi akademik khususnya dalam menyusun penelitian ilmiah yang sistematis, lengkap, dan berbasis data.
 5. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan lingkungan atau manajemen sekolah.

1.5. Penelitian Terdahulu

Berikut disajikan rangkuman penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penguatan teori dan acuan dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Desfandi <i>et al.</i> , 2015	Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan	Menganalisis pelaksanaan Program Adiwiyata di sekolah menengah	Implementasi Adiwiyata dilakukan melalui integrasi kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Kendala utama berupa keterbatasan pendanaan dan belum konsistennya perilaku warga sekolah.
2	Rahmawati dan Ppkn, n.d., 2015	Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya	Menganalisis pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa	Program Adiwiyata mampu membentuk perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan, keteladanan, dan program sekolah.
3	Lingkungan <i>et al.</i> , 2017	Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa	Mengevaluasi keberhasilan program dalam membentuk perilaku siswa	Program Adiwiyata efektif meningkatkan kepedulian lingkungan, namun membutuhkan monitoring berkelanjutan.
4	Rachman dan Maryani, 2018	Implementation of Adiwiyata “Green School” in Achieving Education for Sustainable Development (Case Study at Forestry Vocational School of Pekanbaru)	Menganalisis implementasi Program Adiwiyata dalam mencapai Education for Sustainable Development (ESD) di sekolah kehutanan Pekanbaru.	Program Adiwiyata efektif meningkatkan kesadaran lingkungan dan perilaku ramah lingkungan melalui implementasi 4 komponen utama Adiwiyata. Namun,

				keberhasilan program memerlukan dukungan multipihak dan tidak hanya berorientasi pada penghargaan Adiwiyata.
5	Nurjannah, 2018	Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang	Menganalisis pengaruh implementasi Adiwiyata terhadap mutu pendidikan	Program Adiwiyata berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui budaya disiplin, kebersihan, dan partisipasi sekolah.
6	Hamzah <i>et al.</i> , 2019	Implementation and Development of Adiwiyata Schools to Realize Character of Students Care for Environment	Menganalisis implementasi dan pengembangan sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.	Sekolah Adiwiyata berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, tetapi perubahan perilaku membutuhkan proses pembiasaan jangka panjang dan dukungan budaya sekolah.
7	Nuzulia dan Purnomo, 2019	Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan	Mengkaji implementasi Adiwiyata Mandiri dalam pembentukan karakter siswa	Implementasi berhasil apabila didukung komitmen pimpinan sekolah, keberlanjutan program, dan kaderisasi siswa.
8	Syafrudie, 2019	Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Penguatan Budaya Sekolah Peduli Lingkungan	Menganalisis kontribusi masyarakat sekitar dalam implementasi Program Adiwiyata	Dukungan masyarakat sekitar dan pendekatan berbasis komunitas berkontribusi positif dalam memperkuat budaya sekolah peduli lingkungan.
9	Bambang dan Mulyani, 2019	Development of Environmental Education Through the Adiwiyata Program (Study at: SDN Tlogosari	Menganalisis pengembangan pendidikan lingkungan melalui Program Adiwiyata di sekolah dasar.	Pendidikan lingkungan melalui Adiwiyata efektif meningkatkan pengetahuan dan kepedulian

		Kulon 03 Semarang, Indonesia)		lingkungan siswa, tetapi implementasinya masih dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan sekolah.
10	Adriyanto <i>et al.</i> , 2020	The Implementation of Education for Sustainable Development in Adiwiyata School	Menganalisis implementasi Education for Sustainable Development (ESD) pada sekolah Adiwiyata.	Implementasi ESD di sekolah Adiwiyata belum optimal karena pemahaman warga sekolah mengenai keberlanjutan masih terbatas, serta terdapat kendala dalam integrasi nilai lingkungan ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah.
11	Pambudi <i>et al.</i> , 2020	Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Mendukung Program Adiwiyata	Menganalisis pengaruh kebijakan sekolah terhadap keberhasilan implementasi Program Adiwiyata	Kebijakan sekolah yang mendukung pengelolaan lingkungan, integrasi materi lingkungan dalam kurikulum, serta pengembangan fasilitas ramah lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam program kebersihan dan pengelolaan lingkungan sekolah.
12	Roswita, 2020	Adiwiyata-Program-Based School Management Model Can Create Environment-Oriented School	Mengembangkan model manajemen sekolah berbasis Program Adiwiyata.	Model manajemen sekolah berbasis Adiwiyata efektif dalam membangun sekolah berorientasi lingkungan melalui kebijakan, pengorganisasian, dan pengawasan program lingkungan.
13	Anih <i>et al.</i> , 2021	<i>The Implementation of Environmental Education-Based</i>	Menganalisis implementasi kurikulum berbasis	Kurikulum berbasis lingkungan mendukung

		<i>Curriculum Towards Adiwiyata Predicate School: Case Study: An Elementary School in Subang City, West Java, Indonesia</i>	pendidikan lingkungan menuju sekolah berpredikat Adiwiyata.	pencapaian sekolah Adiwiyata, tetapi implementasinya masih menghadapi keterbatasan sumber daya dan dukungan teknis.
14	Rahmawati dan Arifin, 2021	The Facilities and Infrastructure Management of Adiwiyata School at MTs Negeri Sleman	Menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana sekolah Adiwiyata di MTs Negeri Sleman.	Sarana dan prasarana sekolah berperan penting dalam menunjang keberhasilan Adiwiyata, tetapi pengelolaan fasilitas lingkungan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan ruang hijau dan fasilitas pendukung.
15	Suwarto <i>et al.</i> , 2021	Implementation of Education for Sustainable Development and Pupils' Sustainability Consciousness in Adiwiyata School and ESD-Based School	Menganalisis implementasi Education for Sustainable Development (ESD) dan kesadaran keberlanjutan siswa pada sekolah Adiwiyata dan sekolah berbasis ESD.	Implementasi ESD meningkatkan sustainability consciousness siswa, terutama pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku berkelanjutan.
16	Nurrochmat <i>et al.</i> , 2022	Perspektif Partisipasi Siswa dalam Implementasi Program Adiwiyata	Mengetahui peran partisipasi siswa dalam keberhasilan implementasi Program Adiwiyata	Semakin tinggi keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan, semakin besar kontribusi Program Adiwiyata terhadap keberlanjutan lingkungan sekolah.
17	Komalasari <i>et al.</i> , 2022	Futures for Pro-Environment and Social Responsibility Activities in Indonesian Schools: An Adiwiyata Case Study	Menganalisis aktivitas pro-lingkungan dan tanggung jawab sosial pada sekolah Adiwiyata di Indonesia.	Program Adiwiyata mendorong perilaku pro-lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa melalui kegiatan berbasis partisipasi aktif.
18	Syaifulloh <i>et al.</i> , 2022	Dynamics and Sustainability of Environmental	Menganalisis dinamika dan keberlanjutan	Keberlanjutan konservasi lingkungan

		Conservation at Adiwiyata School in Malang	konservasi lingkungan di sekolah Adiwiyata.	dipengaruhi oleh kolaborasi multipihak, budaya sekolah, dan dukungan program berkelanjutan.
19	Wibowo <i>et al.</i> , 2023	Students' Environmental Care Attitude: A Study at Adiwiyata Public High School Based on the New Ecological Paradigm (NEP)	Mengukur sikap peduli lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata menggunakan pendekatan NEP.	Siswa di sekolah Adiwiyata menunjukkan sikap peduli lingkungan yang relatif tinggi; ditemukan perbedaan berdasarkan gender, di mana siswa perempuan memiliki skor kepedulian lingkungan lebih tinggi.
20	Fadhlurrahman <i>et al.</i> , 2025	Pengaruh Program Adiwiyata terhadap Pembentukan Sikap Ramah Lingkungan Siswa	Mengkaji pengaruh Program Adiwiyata terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa	Program Adiwiyata berpengaruh positif terhadap pembentukan sikap ramah lingkungan siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan isu lingkungan sehingga membangun kesadaran ekologis sejak dini.
21	Sari, 2025	Monitoring dan Evaluasi Implementasi Program Adiwiyata	Menganalisis pentingnya evaluasi berkala dalam implementasi Program Adiwiyata	Sekolah yang rutin melakukan monitoring dan evaluasi lebih mampu mengidentifikasi kelemahan dan peluang pengembangan program sehingga kualitas implementasi tetap terjaga.
22	Idaa <i>et al.</i> , 2025	Waste Management for Schools through "Adiwiyata	Menganalisis implementasi pengelolaan sampah	Implementasi Adiwiyata mendukung

		Implementation” in Indonesia and Flagship International Mission “Catch Them Young: Zero Waste & Circular Economy in Campus”	sekolah melalui Program Adiwiyata.	pengelolaan sampah berbasis <i>zero waste</i> dan <i>circular economy</i> di lingkungan sekolah.
23	Ika Sari <i>et al.</i> , 2025	Fostering Ecological Citizenship Through Greenhouse-Based Learning: A Case Study of an Adiwiyata School in Surakarta	Menganalisis pembelajaran berbasis greenhouse dalam membangun ecological citizenship di sekolah Adiwiyata.	Pembelajaran berbasis <i>greenhouse</i> efektif meningkatkan <i>ecological citizenship</i> , tanggung jawab lingkungan, dan keterampilan praktik siswa.
24	Wibowo <i>et al.</i> , 2025	Green Education in Addressing Climate Change: An Empirical Study of Ecological Literacy through the Adiwiyata Program	Menganalisis pengaruh Program Adiwiyata terhadap ecological literacy siswa.	Program Adiwiyata meningkatkan <i>ecological literacy</i> siswa, terutama pada aspek pengetahuan lingkungan, kesadaran perubahan iklim, dan perilaku ramah lingkungan.
25	Herliana dan Suriansyah, 2025	Green Leadership and Environmental Awareness Growing with Indonesia's Adiwiyata Program at a Kotabaru School	Menganalisis pengaruh kepemimpinan hijau terhadap kesadaran lingkungan melalui Program Adiwiyata.	<i>Green leadership</i> berperan penting dalam membangun kesadaran lingkungan melalui dukungan kebijakan, koordinasi program, dan budaya sekolah hijau.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Program Adiwiyata terbukti berperan penting dalam membangun budaya sekolah peduli dan berwawasan lingkungan, meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa, serta mendukung implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Adiwiyata dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong, seperti komitmen kepala sekolah dan guru, integrasi kurikulum berbasis lingkungan, partisipasi aktif siswa, dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana ramah lingkungan, keterlibatan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

Di sisi lain, implementasi program juga menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan pendanaan, rendahnya pemahaman warga sekolah mengenai konsep keberlanjutan, perilaku peduli lingkungan yang belum konsisten, keterbatasan fasilitas pendukung, serta lemahnya koordinasi dan keberlanjutan program. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh Program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa, implementasi *Education for Sustainable Development (ESD)*, *ecological literacy*, *green leadership*, maupun pengelolaan sarana prasarana sekolah.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus secara khusus pada analisis faktor penghambat dan faktor pendorong implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kabupaten Kudus. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi keberhasilan implementasi program, tetapi juga mendalami akar permasalahan yang menghambat pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mendorong keberlanjutannya. Selain itu, penelitian mengenai implementasi Program Adiwiyata di SMP 1 Kaliwungu Kabupaten Kudus belum banyak ditemukan dalam kajian sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi kontekstual yang kuat dalam memperkaya kajian implementasi Program Adiwiyata pada tingkat sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Kudus.

Dengan demikian, *research gap* pada penelitian ini terletak pada belum banyaknya penelitian yang mengkaji faktor penghambat dan pendorong implementasi Program Adiwiyata secara simultan, komprehensif, dan spesifik pada konteks lokal sekolah tertentu, khususnya dalam mendukung keberlanjutan program lingkungan sekolah. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam fokus analisis, metode, dan output yang rekomendatif.

1.6.KERANGKA PIKIR PENELITIAN

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

